

Penyusunan Pembukuan Keuangan melalui Pendampingan SAK EMKM bagi UKM Bandeng Presto “Sami Rasa”

Muhammad Arifin¹, Taufiq Hidayat², Sukma Wijayanti³, Fajar Nugraha⁴

^{1,2,4}Universitas Muria Kudus

³Universitas Muhammadiyah Kudus

³sukmawijayanti@umkudus.ac.id

Received: 27 Agustus 2025; Revised: 23 September 2025; Accepted: 24 September 2025

Abstract

Financial bookkeeping is an important part of managing business finances. With financial bookkeeping, business owners can separate personal and business finances. However, many business owners, especially SMEs, have difficulty preparing financial reports because they lack knowledge of financial bookkeeping and are not accustomed to recording business finances. The SMEs partner in this community service activity is Bandeng Presto "Sami Rasa" Kudus. The purpose of this community service activity is to provide understanding to presto milkfish business owners about the importance of MSME financial bookkeeping so that partners can prepare their business books. The method used in this community service activity includes discussions with partners to identify the problems faced by partners. After the partners' problems are identified, material is presented on financial bookkeeping in accordance with SAK EMKM as a solution to the problems faced by partners. Next, a simulation of financial bookkeeping practices in accordance with SAK EMKM is carried out. The community service activity concludes with a discussion and question and answer session regarding manual bookkeeping and using applications. The result of this community service activity is that partners can prepare financial bookkeeping in accordance with SAK EMKM so that partners can know the profits and losses obtained and are able to separate personal finances and company finances.

Keywords: *milkfish; bookkeeping; finance; SAK EMKM*

Abstrak

Pembukuan keuangan merupakan bagian penting dalam mengelola keuangan usaha. Dengan pembukuan keuangan, pelaku usaha dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Namun, tidak sedikit pelaku usaha terutama UKM yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena tidak memiliki pengetahuan tentang pembukuan keuangan dan tidak terbiasa mencatat keuangan usaha. UMKM yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Bandeng Presto “Sami Rasa” Kudus. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman bagi pelaku usaha bandeng presto tentang pentingnya pembukuan keuangan UMKM sehingga mitra dapat menyusun pembukuan usaha yang dijalankan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain diskusi dengan mitra sehingga diketahui masalah yang dihadapi mitra. Setelah diketahui permasalahan mitra, selanjutnya dilakukan pemaparan materi tentang pembukuan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya dilakukan simulasi praktik pembukuan keuangan sesuai SAK EMKM. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab

Penyusunan Pembukuan Keuangan melalui Pendampingan SAK EMKM bagi UKM Bandeng Presto “Sami Rasa”

Muhammad Arifin, Taufiq Hidayat, Sukma Wijayanti, Fajar Nugraha

terkait pembukuan secara manual dan menggunakan aplikasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra dapat menyusun pembukuan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga mitra dapat mengetahui laba rugi yang diperoleh dan mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: bandeng; pembukuan; keuangan; SAK EMKM

A. PENDAHULUAN

Bandeng presto merupakan ikon kuliner yang diminati masyarakat lokal maupun luar daerah (Rohman dkk, 2021). Namun, UKM pengolah bandeng presto di Kudus masih menghadapi tantangan dalam peningkatan produktivitas dan kualitas (Nurhayati dkk, 2020). Proses produksi yang belum terstandarisasi dan teknologi yang masih tradisional menjadi masalah utama, sehingga menurunkan efisiensi dan daya saing produk (Wahyuni dan Firmansyah, 2022).

Aspek pemasaran produk bandeng presto masih terbatas pada metode konvensional, seperti penjualan langsung dan dipasar lokal, tanpa pemanfaatan platform digital, sehingga jangkauan pasarnya terbatas, kurang dikenal secara nasional (Haryanto dkk, 2019). Padahal, kemajuan teknologi informasi memberi peluang besar bagi UMKM memasarkan produk lewat media sosial, *marketplace*, dan platform digital lainnya (Kurniawan dkk, 2021). Digitalisasi pemasaran pun menjadi langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas dan nilai jual produk (Suharto dkk, 2021). Salah satu UMKM olahan ikan di Kudus adalah UMKM Olahan Ikan Bandeng Presto “Sami Rasa” yang masih terbatas dalam teknologi produksi dan pemasaran. Proses presto masih menggunakan panci konvensional, sehingga kualitas produk kurang konsisten. Tingginya penggunaan bahan bakar juga menjadi kendala dalam memenuhi permintaan pasar. Penggunaan teknologi tepat guna (TTG) dapat membantu meningkatkan daya tahan dan kualitas produk agar lebih kompetitif.

Selain produksi, keterbatasan kemampuan mengelola keuangan usaha juga menjadi permasalahan serius bagi para pelaku usaha. Mengelola keuangan usaha dimulai dari pembukuan keuangan sederhana. Namun,

UMKM “Sami Rasa” belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun pembukuan keuangan. Padahal, pembukuan keuangan memungkinkan UMKM untuk lebih *sustainable* dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu UMKM “Sami Rasa” dalam mengoptimalkan produksi melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan untuk mengoptimalkan kondisi keuangan pelaku usaha. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan pembukuan keuangan sesuai dengan SAK EMKM baik secara manual maupun digital.

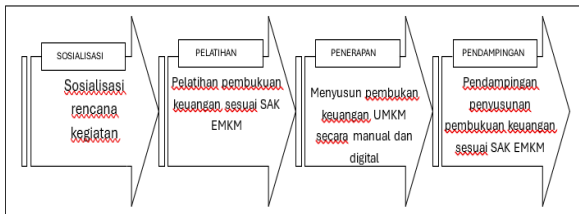
Program pengabdian ini mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem berwirausaha yang berkelanjutan dan kompetitif. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam pengentasan kemiskinan, penciptaan pekerjaan layak, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal (Ramadhani dkk, 2021).

Dalam kegiatan pengabdian ini target luarannya antara lain: (1) mitra pengabdian memiliki kemampuan untuk menyusun pembukuan keuangan dalam menjalankan usahanya, (2) mitra pengabdian disiplin dalam menyusun pembukuan keuangan, (3) mitra pengabdian mampu menyusun laporan keuangan usahanya yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah UMKM Olahan Ikan Bandeng Presto “Sami Rasa” di Desa Loram Kabupaten Kudus. Industri rumah tangga ini memiliki tenaga kerja berjumlah 5 orang dan telah berdiri sejak tahun 1997. Metode pelaksanaan

kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahapan: identifikasi permasalahan, sosialisasi, pelatihan, penerapan, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan. Rincian tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahapan pertama yaitu diskusi dan sosialisasi kegiatan antara tim pengabdian dengan mitra yaitu pelaku usaha bandeng presto “Sami Rasa” Kudus. Diskusi dan sosialisasi ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha bandeng presto terkait pengelolaan keuangan UMKM. Selama ini, pelaku usaha tidak pernah melakukan pembukuan keuangan secara disiplin dan belum melakukan pemisahan keuangan antara milik pribadi dan milik usaha.

Pada saat diskusi dengan mitra, diketahui bahwa mitra belum pernah mendapatkan pelatihan berkaitan dengan pencatatan keuangan usaha. Padahal, mitra mengaku butuh cara untuk mengetahui sebenarnya dalam satu hari mendapat keuntungan sebesar berapa rupiah. Apakah nilai keuntungan sesuai dengan pengorbanan untuk memproduksi bandeng presto.

Tahapan kedua dilaksanakan pelatihan penyusunan pembukuan keuangan usaha dengan maksud agar mitra memahami pentingnya pembukuan keuangan dan manfaat pembukuan keuangan. Setelah mitra memahami pentingnya menyusun pembukuan keuangan, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan menjelaskan buku-buku apa saja yang harus dibuat oleh pelaku usaha, yaitu buku kas, buku utang, buku piutang, dan buku persediaan. Pada tahap ini mitra diberi arahan untuk menyusun pembukuan secara manual

menggunakan formulir buku-buku sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Jumlah		Sisa
		Penerimaan	Pengeluaran	

Gambar 2. Buku Kas

Buku kas berguna untuk mengetahui saldo kas yang dimiliki (Gambar 2). Buku kas dapat digunakan untuk pengendalian keuangan perusahaan. Jika saldo kas menipis, pelaku usaha dapat segera menentukan strategi untuk menaikkan jumlah kas, dan jika saldo kas surplus, pelaku usaha dapat menentukan strategi untuk perluasan bisnisnya.

Selanjutnya buku yang harus disusun oleh mitra pengabdian adalah buku utang (Gambar 3). Buku utang berguna untuk membantu mitra untuk mengetahui kewajiban yang harus segera dipenuhi. Dengan kartu utang, pelaku usaha akan memiliki prioritas kewajiban mana yang harus segera diselesaikan. Selain itu, kartu utang memudahkan untuk pembayaran dapat diselesaikan sebelum jatuh tempo.

Nama :
Alamat :

Tanggal	Keterangan	Jumlah		Sisa
		Tambah	Kurang	

Gambar 3. Buku Utang

Selanjutnya buku yang harus disusun oleh mitra adalah buku piutang (Gambar 4). Berlawanan dengan kartu utang, kartu piutang ini memiliki manfaat lebih banyak bagi kreditur (pemberi pinjaman). Kartu piutang membantu kreditur untuk menghindari piutang tak tertagih. Selain itu, kartu piutang dapat memberikan informasi mana piutang yang akan segera jatuh tempo, sehingga kreditur dapat mempersiapkan prosedur penagihan.

Nama :
Alamat :

Tanggal	Keterangan	Jumlah		Sisa
		Tambah	Kurang	

Gambar 4. Buku Piutang

Penyusunan Pembukuan Keuangan melalui Pendampingan SAK EMKM bagi UKM Bandeng Presto “Sami Rasa”

Muhammad Arifin, Taufiq Hidayat, Sukma Wijayanti, Fajar Nugraha

Terakhir, buku yang harus disusun oleh mitra adalah buku persediaan (Gambar 5). Buku persediaan memudahkan pelaku usaha untuk dapat segera mengetahui jumlah bahan baku dan produk jadi dengan segera. Jika bahan baku menipis, maka pelaku usaha dapat segera melakukan order pembelian bahan baku. Kemudian, jika produk jadi sudah menipis jumlahnya, maka pelaku usaha dapat segera menambah volume produksi. Kartu persediaan juga bermanfaat bagi pelaku usaha yang memiliki beragam jenis bahan dan produk jadi dan pelaku usaha yang memiliki banyak tempat penyimpanan.

		Nama/kelompok barang :		
		Letak barang :		
Tanggal	Keterangan	Jumlah		Sisa
		Tambah	Kurang	

Gambar 5. Buku Persediaan

Keempat buku tersebut wajib disusun oleh mitra pengabdian. Pada ketiga yaitu penerapan, mitra diminta melakukan simulasi penyusunan pembukuan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi pada hari pelaksanaan pelatihan.

Selanjutnya di tahap akhir, tim pengabdian mendampingi penyusunan pembukuan keuangan mitra baik secara manual menggunakan buku-buku dan secara digital menggunakan Ms. Excel dan aplikasi digital.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembukuan keuangan UMKM khususnya bagi pelaku usaha bandeng presto “Sami Rasa” Kudus dapat berjalan dengan optimal. Mitra dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun pembukuan keuangan usahanya. Serangkaian kegiatan pengabdian ini dapat diambil kesimpulan, saran, dan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu berjalannya kegiatan pengabdian ini.

Simpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Pelaku usaha bandeng Presto “Sami Rasa” antusias dalam

mengikuti setiap tahapan yang dijalankan. Jumlah peserta yang hadir dari pihak bandeng presto “Sami Rasa” sebanyak 4 orang yang merupakan pemilik dan karyawan. Keberhasilan kegiatan pengabdian dibuktikan dengan adanya antusias peserta berupa pertanyaan dan output simulasi penyusunan pembukuan keuangan usaha. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah pelaku usaha termotivasi untuk menyusun pembukuan keuangan usaha dengan baik dan pelaku usaha dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih baik didukung dengan adanya pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Saran

Keunggulan dari pembukuan keuangan sesuai SAK EMKM adalah pelaku dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Namun, pembukuan keuangan sesuai SAK EMKM memiliki kelemahan, yaitu dalam pembukuan keuangan sesuai SAK EMKM memerlukan ketelatenan dari pelaku usaha. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha untuk tetap konsisten menyusun pembukuan keuangan usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Dan ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada perguruan tinggi afiliasi yaitu Universitas Mria Kudus dan Universitas Muhammadiyah Kudus.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Syahrial, Sukma Wijayanti, Diana Tri Lestari. 2025. *Rahasia Sukses Meningkatkan Omset Bisnis UMKM*. Pati: CV Al Qolam
- Arifin H, Yunita L, Ahmad R. Penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan mutu produk ikan olahan. *J Teknol Tepat Guna*. 2020;4(2):19–25

- Fauziah I, Subekti T, Mawarni N. Model pendampingan UMKM olahan bandeng berbasis edukasi digital. *J Inovasi Masyarakat*. 2023;5(2):28–34
- Fitriyani R, Siregar N, Wahyuni D. Digital marketing untuk UMKM pangan: studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Abdimas Digital*. 2021;3(3):75–83
- Hartati T, Gunawan A, Prasetyo E. Pendampingan UMKM pengolahan hasil perikanan. *J Sos Ekon Kelautan*. 2019;11(1):20–6
- Haryanto S, Wibowo R, Sulastri M. Peningkatan kualitas produk UMKM dengan pendekatan teknologi. *J Abdi Masyarakat*. 2022;4(1):56–62
- Kurniawan D, Wijayanti L, Hakim R. Pemasaran produk UMKM berbasis e-commerce. *J Aplikasi IPTEKS*. 2021;5(2):30–6
- Lestari D, Aprilianti E, Sugianto A. Pelatihan branding dan kemasan produk UMKM bandeng presto. *J Inov Pengabdian*. 2020;1(2):40–6
- Nurhayati S, Hidayat T, Anshori M. Pelatihan teknologi pengolahan bandeng presto di desa pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020;4(1):22–8
- Ramadhani T, Saefullah M, Hapsari N. Pelatihan digitalisasi UMKM di era 4.0. *J Digital Abdi*. 2021;1(1):11–6
- Rohman MA, Suryana A, Widodo W. Peningkatan mutu produk bandeng presto melalui pelatihan GMP pada UMKM. *Jurnal Abdimas*. 2021;5(2):45–51
- Suharto A, Zakaria R, Aminah N. Transformasi digital UMKM pangan melalui pelatihan Shopee dan Tokopedia. *Jurnal Mitra*. 2021;2(1):15–21
- Syamsuddin M, Lestari P, Hafid A. Peningkatan kapasitas pemasaran UMKM melalui media sosial. *J Lentera*. 2019;7(1):33–9
- Wahyuni S, Firmansyah R, Irawati M. Pelatihan proses produksi makanan olahan ikan pada UMKM. *J Pengabmas*. 2022;6(2):88–94